

PENGARUH PENERAPAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP GERAK DASAR DALAM MENGGIRING BOLA PADA PERMAINAN BOLA BASKET SISWA PUTRA SMP BEREA TONDANO

¹Juan Pareda, ²Jan Lengkong, ³Cindy Ranty Rantung

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia Email:

¹paredajuan07@gmail.com, ²janlengkong@unima.ac.id ³cindyrantung@unima.ac.id

Diterima: 23 April 2024 Direvisi : 27 April 2024 Disetujui : 1Mey 2024

Abstrak

Penggunaan gaya mengajar yang tepat dapat menentukan tingkat keberhasilan pada peserta didik. pada kenyataannya siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran bola basket dalam mata pelajaran penjas, hanya beberapa siswa yang mampu melakukannya dengan baik, beberapa teknik dasar bola basket khususnya menggiring bola, tetapi masih banyak siswa yang belum bisa melakukan teknik dasar menggiring bola dengan baik dilihat dari teknik menggiring tidak boleh menyentuh bola dua tangan atau double, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat melakukan teknik dasar menggiring bola dengan baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah "pre – test and post – test control grup desing. Dari hasil analisis pengujian hipotesa penelitian, diperoleh thitung senilai 7,15. Berdasarkan tabel distribusi t pada α 0,05 dengan derajat kebebasan $n1 + n2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ maka diperoleh ttabel senilai 2,042. Jadi thitung lebih besar dari ttabel, yaitu thitung = 7,15 > ttabel = 2,042. Berdasarkan kriteria pengujian jika thitung lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah rata-rata peningkatan gerak dasar menggiring bola dalam permainan bola basket kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal lebih baik dari pada rata-rata peningkatan gerak dasar menggiring bola dalam permainan bola basket kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Kata Kunci: Resiprokal, Bola Basket

THE EFFECT OF THE APPLICATION OF RECIPROCAL STYLE ON BASIC MOTION IN DRIBBLING IN THE BASKETBALL GAME OF STUDENTS SMP BEREA TONDANO

Abstract

Using the right teaching style can determine the level of success of students. In reality, only a few students who take basketball lessons in physical education subjects are able to do it well, some of the basic basketball techniques, especially dribbling, but there are still many students who cannot do the basic dribbling techniques well in terms of technique. Dribbling must not touch the ball with two hands or doubles, so it can be concluded that most students cannot perform basic dribbling techniques well. The research method used in this research is an experimental research method. The design used in this research was "pre-test and post-test control group design. From the results of the research hypothesis testing analysis, a tcount of 7.15 was obtained. Based on the t distribution table at α 0.05 with degrees of freedom $n1 + n2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$, the t table is 2.042. So tcount is greater than tttable, namely tcount = 7.15 > tttable = 2.042. Based on the test criteria, if tcount is greater than tttable (tcount > tttable) then H_0 is rejected, which means H_A is accepted. Thus, the conclusion of the test is that the average increase in basic dribbling movements in the basketball game of the experimental group who were taught using a reciprocal teaching style was better than the average increase in basic dribbling movements in the basketball game of the control group who did not receive treatment.

Keywords: Reciprocal, Basketball

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses transformasi sikap, karakter, dan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran dan latihan. Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan individu yang berkualitas dan berbudi pekerti, memungkinkannya memiliki visi yang luas untuk meraih tujuan yang diinginkan, serta memiliki kemampuan adaptasi yang cepat dan tepat dalam berbagai konteks, dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan baik.

Pendidikan memiliki aspek pedagogis yang penting, sehingga pendidikan akan terasa tidak lengkap tanpa pendidikan jasmani. Gerakan fisik sebagai bagian dari aktivitas jasmani menjadi pondasi bagi manusia untuk memahami dunia dan dirinya sendiri, yang secara alami berkembang seiring dengan perubahan zaman. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, dengan tujuan meningkatkan kualitas individu dalam hal aspek organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui keterlibatan dalam aktivitas fisik. Agus Mahendra menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui aktivitas fisik, permainan, atau olahraga tertentu yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah untuk memperoleh kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan diri, menjaga kebugaran jasmani, dan mendorong pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani yang dipilih. Selain itu, tujuan tersebut juga meliputi peningkatan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang optimal, pengembangan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, serta pembentukan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani. Hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SMP BEREA TONDANO, dengan menggunakan berbagai cabang olahraga seperti sepak bola, bola voli, senam, renang, sepak takraw, pencak silat, tenis meja, bulu tangkis, atletik, dan bola basket.

Bola basket merupakan olahraga yang dimainkan secara berkelompok oleh dua tim yang saling berlawanan, di mana setiap tim terdiri dari lima anggota. Tujuan utama dari permainan ini adalah untuk mencetak poin sebanyak mungkin dengan cara memasukkan bola ke dalam ring lawan. Beberapa teknik dasar dalam bermain bola basket meliputi teknik mengoper (pasing), teknik menggiring bola (dribbling), teknik menembak bola (shooting), teknik olah kaki (footwork), dan teknik pivot.

Para peneliti memanfaatkan teknik menggiring bola, yang merupakan salah satu dari keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain bola basket. Menggiring bola adalah tindakan memantulkan bola ke lantai, dan dalam konteks permainan, ini merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting. Keterampilan ini menjadi kunci dalam permainan karena untuk melakukan perpindahan dari area pertahanan sendiri ke area pertahanan lawan atau ke arah mana pun, diperlukan kemampuan menggiring bola. Oleh karena itu, untuk menguasai teknik menggiring bola dalam bola basket, pemahaman gerak dasar menjadi hal yang esensial. Dalam menggiring bola, keterampilan gerak dasar yang dominan termasuk locomotor, non-locomotor, dan manipulatif.

Dalam konteks pembelajaran, keterampilan merujuk pada kemampuan motorik seseorang yang tercermin dalam kemampuannya untuk menguasai suatu gerakan tertentu. Tujuan dari pembelajaran adalah agar siswa dapat menguasai keterampilan motorik, artinya mereka mampu mengeksekusi tugas gerak dengan kemampuan maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Untuk mendukung proses pembelajaran keterampilan gerak, disarankan untuk menggunakan pendekatan pengajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemilihan gaya mengajar yang sesuai memiliki peran krusial dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar merupakan aspek penting yang memungkinkan seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan efektif. Seorang guru

perlu memiliki keterampilan dalam menyajikan materi agar mampu menarik minat siswa dan menciptakan interaksi positif antara guru dan siswa.

Terdapat beberapa jenis gaya mengajar, dan salah satunya adalah gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar resiprokal menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana peran guru terbatas sebagai fasilitator yang mengawasi kegiatan siswa.

SMP BEREJA TONDANO menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani melalui kurikulum yang telah disusun, dan guru-guru mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah bertanggung jawab atas implementasi kurikulum tersebut. Diharapkan bahwa melalui pengajaran ini, siswa akan memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam pembelajaran bola basket. Minat siswa terhadap pembelajaran bola basket dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sangat besar, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan pencapaian yang positif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang dapat menguasai dengan baik pembelajaran bola basket dalam mata pelajaran penjas. Beberapa siswa mampu menjalankan beberapa teknik dasar bola basket, terutama dalam menggiring bola. Namun, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menguasai teknik dasar menggiring bola dengan baik, seperti aturan bahwa bola tidak boleh disentuh dengan kedua tangan (*double dribble*). Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai teknik dasar menggiring bola dengan baik.

Gaya mengajar resiprokal merupakan pendekatan pembelajaran yang fokus pada peran aktif siswa, di mana siswa bertanggung jawab sebagai pelaku dan pengamat dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru secara bergantian. Menurut Husdarta dan Yudha M. Saputra (2000), gaya resiprokal menekankan bahwa siswa harus mengamati penampilan teman atau pasangan mereka dan memberikan umpan balik secara langsung terhadap setiap gerakan. Dalam gaya mengajar ini, kelas dibagi menjadi dua kelompok di mana satu kelompok bertindak sebagai pelaku dan yang lainnya sebagai pengamat, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Siswa yang berperan sebagai pengamat mengamati aktivitas yang dilakukan oleh temannya yang menjadi pelaku dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru, kemudian mereka mengevaluasi penampilan teman mereka yang menjadi pelaku.

Bola basket adalah olahraga tim yang dimainkan dengan bola besar oleh dua tim yang terdiri dari lima pemain setiap timnya. Menurut FIBA (2006), tujuan dari setiap tim adalah untuk memasukkan bola ke keranjang lawan sambil mencegah tim lawan melakukan hal yang sama. Dalam prinsipnya, pemain harus memantulkan bola sambil berlari, berjalan, atau mengoperkannya kepada rekan satu timnya, dengan tujuan akhirnya adalah mencetak sebanyak mungkin poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan, sementara juga menjaga agar keranjang tim sendiri tidak terjebak. Dengan demikian, permainan bola basket dapat dianggap sebagai upaya untuk mencetak poin dengan memasukkan bola ke keranjang lawan sebagai langkah untuk meraih kemenangan.

Menggiring bola merupakan salah satu teknik dalam permainan bola basket yang melibatkan membawa bola ke arah depan dengan memantulkan bola ke lantai menggunakan satu tangan, baik saat berjalan maupun berlari. Poin utama yang harus diperhatikan dalam melakukan teknik menggiring bola adalah menjaga bola agar tidak mudah direbut lawan. Menurut Nuril Ahmadi (2010), menggiring bola berarti membawa bola ke segala arah sesuai dengan aturan yang berlaku, yang mengindikasikan bahwa dalam teknik ini pemain harus memantulkan bola ke lantai menggunakan satu tangan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian

eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah “pre – test and post – test control grup desing” Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dan sampel di ambei dari populasi secara keseluruhan.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

<u>Kelompok</u>	<u>Pre-Test</u>	<u>Perlakuan</u>	<u>Post-Test</u>
@E	Y1	X	Y1
@P	Y2	-	Y2

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap gerak dasar dalam menggiring bola pada permainan bola basket siswa putra SMP BEREA Tondano. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian yang dipakai adalah “randomized control group pretest posttest design”. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Tes kemampuan gerak dasar menggiring bola dan alat yang digunakan adalah lapangan bola basket, bola, dan alat tulis menulis. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok yakni kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal sebanyak 20 sampel dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan sebanyak 20 sampel.

Tabel 2. Besaran Statistik data pre test Kedua Kelompok

<u>Kelompok Eksperimen</u>	<u>Kelompok Kontrol</u>
n = 20	n = 20
$\bar{X}_1 = 7,55$	$\bar{X}_2 = 6,55$
$S_1 = 1,571958$	$S_2 = 1,637552$
$S_1^2 = 2,471052$	$S_2^2 = 2,681578$

Tabel 3. Gain Score Kedua Kelompok

<u>No</u>	<u>Kelompok Eksperimen (X₁)</u>	<u>Kelompok Kontrol (X₂)</u>
1	5	3
2	4	2
3	4	3
4	4	1
5	5	0
6	7	3
7	6	3
8	4	-1
9	7	3
10	4	3
11	5	-1
12	5	4
13	6	-1
14	6	3
15	7	2
16	4	1
17	6	4
18	7	3
19	4	0
20	4	3

Untuk memperoleh besaran-besaran statistik yang akan digunakan pada analisa data, maka dihitung jumlah skor rata-rata, standar deviasi, jumlah sampel dan kuadrat standar deviasi gain score kedua kelompok dengan menggunakan aplikasi microsof excel, hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Besaran Statistik Gain Score Kedua Kelompok

Kelompok Eksperimen (X_1)	Kelompok Kontrol (X_2)
$n = 20$	$n = 20$
$\bar{X}_1 = 5,2$	$\bar{X}_2 = 1,9$
$S_1 = 1,196486$	$S_2 = 1,682729$
$S_1^2 = 1,431578$	$S_2^2 = 2,831578$

Untuk menguji apakah penerapan gaya mengajar resiprokal berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar menggiring bola, digunakan analisis dengan teknik statistik uji beda. Untuk mengetahui tehnik analisa statistik yang tepat, maka terlebih dahulu diawali dengan pengujian persyaratan analisis yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan homogenitas. Untuk analisis uji normalitas data menggunakan uji Lilliefors dan homogenitas varians dengan menggunakan uji varians besar berbanding varians kecil.

Dari perhitungan pengujian hipotesa penelitian diperoleh thitung senilai 7,15. Berdasarkan tabel distribusi t pada $\alpha 0,05$ dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ maka diperoleh ttabel senilai 2,042. Jadi thitung lebih besar dari ttabel, yaitu thitung = 7,15 > ttabel = 2,042. Berdasarkan kriteria pengujian jika thitung lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah rata-rata peningkatan gerak dasar menggiring bola dalam permainan bola basket kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal lebih baik dari pada rata-rata peningkatan gerak dasar menggiring bola dalam permainan bola basket kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Menggiring bola dalam permainan bola basket adalah suatu teknik dasar yang dominan sebab pada umumnya setiap pebasket menerima bola selalu dilanjutkan dengan menggiring bola, sebab teknik ini merupakan bagian dari upaya untuk menyerang dan menembus pertahanan lawan. Menggiring bola dapat diartikan sebagai membawa bola ke depan dengan memantul-mantulkan bola ke lantai dengan satu tangan, posisi pandangan kearah depan dan teknik ini dapat juga dilakukan dengan berjalan atau berlari. Oleh karena itu dibutuhkan model mengajar penguasaan keterampilan gerak dasar secara bertahap.

Penerapan gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran gerak dasar menggiring bola dalam permainan bola basket dimaksudkan agar setiap tahap dari proses geraknya dilakukan secara terstruktur dimana guru bertindak sebagai fasilitator. Gaya mengajar resiprokal dalam pelaksanaannya menekankan pada keaktifan siswa sehingga siswa lebih banyak melakukan kegiatan, dalam setiap peranya siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu ada peserta didik yang berperan sebagai pelaku dan sebagai observer (pengamat), selanjutnya observer tersebut mengevaluasi tampilan dari kawannya yang bertindak sebagai pelaku. Dalam hal ini evaluasi dilakukan oleh peserta didik atau siswa sendiri secara bergantian.

Melalui upaya mengevaluasi aktivitas temannya, siswa dapat memperbaiki kesalahan gerak yang dilakukan serta dapat menumbuhkan keseriusan dalam belajar. Dengan demikian sangat beralasan bahwa melalui penerapan gaya mengajar resiprokal akan berpengaruh positif pada pembelajaran menggiring bola dalam permainan bola basket.

Dari hasil analisis pengujian hipotesa penelitian, diperoleh thitung senilai 7,15. Berdasarkan tabel distribusi t pada $\alpha 0,05$ dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ maka diperoleh ttabel senilai 2,042. Jadi thitung lebih besar dari ttabel, yaitu thitung = 7,15 > ttabel = 2,042. Berdasarkan kriteria pengujian jika thitung lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah rata-rata peningkatan gerak dasar menggiring bola dalam permainan bola basket kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal lebih baik dari pada rata-rata peningkatan gerak dasar menggiring bola dalam permainan bola basket kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan yaitu (1) Terdapat perbedaan gerak dasar menggiring bola dalam permainan bola basket kelompok yang diajarkan dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. (2) Dari perhitungan pengujian hipotesa penelitian diperoleh t_{hitung} senilai 7,15. Berdasarkan tabel distribusi t pada α 0,05 dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 2,042. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 7,15 > t_{tabel} = 2,042$. Berdasarkan kriteria pengujian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima. Gaya mengajar resiprokal dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan gerak dasar dalam menggiring bola pada permainan bola basket siswa putra SMP BEREA TONDANO.

Daftar Pustaka

- Agus Mahendra. 2004. Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani, Departemen Pendidikan Nasional Dikdasmen, Jakarta.
- Amung Ma'mun, Yudha M. Saputra, 2000. Perkembangan Gerak Dasar Dan Belajar Gerak, Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi, 2013 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
- FIBA. 2006. Peraturan Resmi Bola Basket. Universitas Pendidikan Indonesia. Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan. Bandung.
- Husdarta & Yudha M. Saputra. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Imam Sodikun. 1992. Olahraga Pilihan Bola Basket. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Macfud Irsyada. 2000. Bola Basket. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, Bagian Proyek Penataan Pendidik SLTP D-III. Jakarta.
- Muhajir. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Surakarta. 2007
- Muska Mosston, 1994. Theaching Physical Education. Macmillan College Publishing Company, New York.
- Nuril Ahmadi. 2007. Permainan Bolabasket. Era Intermedia. Solo.
- Oliver Jhon. 2007. Dasar-Dasar Bola Basket. Bandung : PT. Intan Sejati.
- Sudjana, 1994. Metode Statistika, Tristo Bandung.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.